

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA
SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG (STUDI KASUS KELAS
XI IPS)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk mencapai Gelar Sarjana pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

NURUL HIKMAH

166810812

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT
MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG
(STUDI KASUS KELAS XI IPS)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : **NURUL HIKMAH**

NPM : 166810812

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

NIP.196309271990032002

NIP.196309271990032002

NIDN.0027096301

NIDN.0027096301

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam
Riau.

Pekanbaru Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT
MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG
(STUDI KASUS KELAS XI IPS)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NURUL HIKMAH

166810812

Telah dipertahankan didepan Tim penguji

Pada Tanggal 17 April 2020

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

Nip. 196309271990032002

NIDN.0027096301

Penguji I

Tim Penguji

Penguji II


Fitriani, S.Pd., M.Pd

NIDN 1004108901


H. Zakir Has, S.H., M.Pd

NIDN 1007026001

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL HIKMAH

NPM : 166810812

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, April 2020

Saya yang menyatakan



NURUL HIKMAH

NPM. 166810812

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : NURUL HIKMAH

NPM : 166810812

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG
(STUDI KASUS KELAS XI IPS)

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	30-Oktober-2019	Pengajuan Judul	
2	31-Oktober-2019	ACC Judul	
3	10-November-2019	Perbaiki Bab I -Latar Belakang -Identifikasi Masalah -Batasan Masalah -Defenisi Operasional	
4	19-November-2019	Tambah Materi bab II Perbaiki bab III	
5	6-Desember-2019	ACC diseminarkan	
6	23-Januari-2020	Perbaikan Pedoman Wawancara (Lanjut penelitian)	
7	25-Februari-2020	Perbaiki bab IV dan V	
8	29-Februari-2020	ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru 29 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd

NIP.197010071998032002

NIDN.0007107005

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : NURUL HIKMAH

NPM : 166810812

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG (STUDI KASUS KELAS XI IPS)”

Dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Maret 2020

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd

Nip. 196309271990032002

NIDN.0027096301

**PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMAN 1 TAPUNG (STUDI KASUS KELAS
XI IPS)**

ABSTRAK

Oleh

Nurul Hikmah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMAN I Tapung (studi kasus kelas XI IPS). Penelitian ini merupakan penelitian analisa deskriptif kualitatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 18 orang siswa, 2 Orang guru dan 2 orang penjaga perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah dipengaruhi oleh faktor Internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Kemampuan membaca, 2) Kebutuhan psikologis, 3) Sikap, 4) Usia, 4) dan 5) jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) Orang Tua, 2) Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, 3) pengaruh teman sebaya, 4) Guru, 5) Televisi dan film, 6) kelompok etnis

Kata Kunci : Minat Membaca, Perpustakaan Sekolah

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING THE LOW INTEREST OF READING
STUDENTS IN THE LIBRARY OF SMALL 1 TAPUNG SCHOOL (CASE
STUDY CLASS XI IPS)

ABSTRACT

By
Nurul Hikmah

This study aims to find out the factors that cause the low interest in reading students in the library of the SMAN I Tapung school (case study class XI IPS). This research is a qualitative descriptive analysis research with sample determination using purposive sampling technique. Data collection techniques in this study are: 1) Observation. 2) Interview. 3) and Documentation. Interviews were conducted with 18 students, 2 teachers and 2 library guards. The results showed that the low interest in reading students in the school library was influenced by internal and external factors. Internal factors include: 1) reading ability, 2) psychological needs, 3) attitude, 4) age, 4) and 5) gender. While external factors include: 1) Parents, 2) The unavailability of suitable reading material, 3) peer influence, 4) Teachers, 5) Televisi and films, 6) ethnic groups

Keywords: Interest in Reading, School Librar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Tapung (Studi Kasus Kelas XI IPS)”** tepat pada waktunya. Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyelesaian proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S. Hum, M. Hum, Rektor Universitas Islam Riau (UIR).
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan ibu Dr. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademis, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak H. Muslim, S. Kar, S. Sn Sebagai Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi sekaligus Pembimbing utama penulis yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pendidikan Akuntansi yang telah banyak membekali Penulis dengan dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan serta karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Bapak Syamsurizal, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tapung, Ibu Neneng Susanti, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd sebagai guru Mata pelajaran Ekonomi sekaligus Pamong penulis semasa PPL, Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Tapung dan Seluruh siswa/siws SMA Negeri I Tapung khususnya Kelas XI IPS.
7. Ayahanda Misdi dan ibunda Safrida Tercinta yang tidak ada hentinya memberikan dukungan moral, doa dan materi. Senyum serta tutur kata yang lembut selalu menjadi penyemangat peneliti untuk selalu berdoa dan berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini walau banyak

menghadapi kesulitan. Dan untuk kedua adek tersayang Fina Aulia dan Muhammad Raihan yang telah banyak memberikan dukungan.

8. Teman-teman Hazeeda Kos ku khususnya Lantai 3 (Buk ririn, Buk indun, Ema, Suci, Wak nop, Dan sikembar Dina, Dini) yang juga selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Yang terkasih Imam Samsudin yang telah memberikan semangat serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
10. Dan terakhir, Teman-teman Seperjuangan Pendidikan Akuntansi Kelas B Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Dengan segala kekurangan Penulis berharap nantinya ada saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi penelitian ini. Atas kerjasama semua pihak penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru Januari 2020

Penulis

Nurul Hikmah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Defenisi Operasional	7
1. Minat Membaca	7
2. Perpustakaan Sekolah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Minat Membaca	8
B. Perpustakaan Sekolah.....	11
C. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca.....	13
1. Faktor Internal	14
2. Faktor Eksternal	16
D. Penelitian Yang Relevan	21
E. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	25

F. Kreadibilitas Data.....	27
G. Analisis Data	27
H. Indikator Penyebab Rendahnya Minat Membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung Studi Kasus kelas XI IPS	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Sekolah	29
1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Tapung.....	29
2. Visi dan misi SMAN 1 Tapung.....	31
B. Deskripsi Paparan Data Wawancara	31
C. Hasil penelitian.....	32
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian`	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN -LAMPIRAN	viii

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Yang Relevan	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	22
3.1 Indikator penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung.....	28
4.1 Periode Pergantian kepala sekolah.....	30
4.2 Jenis kelamin siswa.....	33
4.3 Suku Siswa.....	44
4.4 Budaya membaca	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi, Pedoman wawancara & Transkrip Wawancara	71
Kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa, guru dan penjaga perpustakaan	72
Pedoman wawancara dengan siswa	75
Pedoman wawancara dengan guru	76
Pedoman wawancara dengan penjaga perpustakaan	77
Transkrip wawancara dengan siswa	78
Transkrip wawancara dengan guru	151
Transkrip wawancara dengan penjaga perpustakaan	160
Lampiran II Pedoman observasi & Hasil Observasi	166
Pedoman observasi	167
Hasil observasi	168
Lampiran III Dokumentasi	176
Dokumentasi wawancara dengan siswa	177
Kegiatan siswa di dalam kelas	178
Kondisi Perpustakaan	181
Bahan Bacaan di Perpustakaan	183
Pendapatan orang tua siswa	185
Kunjungan siswa di perpustakaan	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah peran terpenting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Salah satu dari penekanan tujuan pendidikan ialah peningkatan kualitas sumber daya manusianya, Dapat dilihat didalam UU (Undang-undang No.20 Tahun 2003) Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi : “ Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemapuan/skill yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Mahasa Esa, berakhlak berprilaku mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena masa depan bangsa terlihat dari generasi mudanya. Generasi muda suatu bangsa adalah sebagai salah satu tolak ukur masa depan suatu bangsa itu sendiri. Maka dari itu, penting sekali untuk mempersiapkan para generasi muda suatu bangsa dengan memberikan bekal ilmu dan pendidikan yang ada. Tentunya untuk menyiapkan para generasi itu menjadi manusia bermutu, sudah tentu pendidikanlah yang memegang peran penting. Dengan memberikan arahan bimbingan dan pelajaran serta menyarankan siswa lebih banyak membaca, akan membuat para generasi penerus itu menjadi banyak wawasan ilmu dan akan

mengerti hal-hal yang sebelumnya tidak di ketahui. Tujuan pendidikan tidak akan mudah tercapai jika tidak ada minat membaca dalam diri siswa, karena membaca adalah salah satu faktor yang tidak bisa di pisahkan dari belajar. Pada jaman era globalisasi informasi seperti saat ini membaca yakni suatu hal mendasar yang harus dilakukan untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seorang siswa akan bertambah wawasan, informasi serta memperbanyak ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Budaya atau kebiasaan membaca suatu bangsa sering menjadi tolak ukur maju tidaknya peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi merupakan salah satu yang menunjukkan perkembangan peradaban bangsa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami isi dan makna bacaan secara tertulis dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan dalam belajar.

Menurut Tarigan, (2008:7) membaca adalah suatu hal yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis menggunakan media kata dan bahasa lisan. Membaca akan dilakukan jika ada minat dalam diri siswa. Jika tidak ada minat, siswa tidak akan berminat untuk melakukan kegiatan membaca. Minat ialah faktor penting yang terdapat dalam diri setiap manusia. Walaupun Dorongan dari orang lain sangat kuat, tetapi jika tidak ada minat dalam diri sendiri tentu melakukan kegiatan membaca tidak akan dilakukan.

Menurut Slameto (2003:80) minat adalah perasaan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang lebih disukai suka dan rasa lebih tertarik untuk dilakukan, tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan Minat menurut Bafadal (dalam pahrurrazi 2018) minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecendrungan-kecendrungan atau tedensi tertentu, juga dapat mempresentasikan tindakan-tindakan.

Menurut Liawati (dalam Juniawan 2013:47), mengatakan bahwa minat membaca ialah bentuk perhatian besar dan mendalam diikuti dengan rasa suka terhadap kegiatan membaca sehingga bisa mengarahkan seseorang untuk membaca dengan keinginannya sendiri. Sedangkan menurut Sinambela dalam Juniawan (2013:47) mengatakan bahwa minat membaca adalah prilaku positif yang ditunjukkan dan ada rasa ketertarikan didalam diri individu dan masyarakat terhadap suatu kegiatan membaca serta suka akan bahan bacaan.

Menurut data UNESCO pada tahun 2016, minat membaca masyarakat indonesia masih memperhatikan, hanya 0,0001%. Artinya dari 1.000 orang indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Minat baca indonesia berada pada peringkat 60, hanya satu tingkat diatas Botswana, salah satu negara di Afrika yang berada di peringkat 61. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melihat minat membaca siswa di salah satu sekolah menengah atas.

SMA Negeri 1 Tapung yang terletak di Kabupaten Kampar adalah salah satu sekolah yang menyediakan sarana prasarana yang menunjang siswa untuk minat membaca yakni dengan adanya perpustakaan di sekolah. Bafadal (dalam

fahrurrazi dkk.2018) berpendapat bahwa perpustakaan sekolah ialah suatu unit bagian kerja di dalam suatu badan atau lembaga tertentu yang bertugas mengelola dan mengatur bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun berupa bukan buku diatur secara sistematis menurut aturan-aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap penggunanya.

Perpustakaan sekolah juga bisa dimanfaatkan seluruh siswa untuk mengisi waktu luang saat jam istirahat atau jam kosong untuk membaca buku-buku pelajaran ataupun non pelajaran yang tersedia didalam perpustakaan, dan juga ketika mendapat tugas dari guru. Namun pada kenyataannya, selama saya melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) saya perhatikan perpustakaan di sekolah tersebut kurang di manfaatkan dengan baik oleh siswa Khususnya Oleh kelas XI Ips SMA Negeri 1 Tapung. Karena siswa kelas XI ips hanya mengunjungi perpustakaan sekolah apabila di beri arahan oleh guru mata pelajaran saat jam belajar untuk mengambil buku di perpustakaan sekolah. Dan pada saat jam kosong atau tidak ada guru mereka lebih senang ke kantin, atau di dalam kelas bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Tapung diperoleh gambaran bahwa masih rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan (studi kasus kelas XI IPS), Hal ini dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan hanya untuk mengambil buku sesuai dengan mata pelajaran hari mereka belajar saja. Jarang sekali ada siswa yang membaca buku di perpustakaan saat waktu luang begitupun ketika guru salah satu mata pelajaran tidak hadir siswa lebih senang bermain dan berdiam diri di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas maka judul penelitian ini adalah : “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMA N 1 TAPUNG (Studi kasus Kelas XI IPS). ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

- a. Siswa hanya datang ke perpustakaan sekolah jika di beri arahan oleh guru untuk meminjam buku pelajaran.
- b. Ketika jam kosong siswa lebih sering bermain dari pada membaca buku di perpustakaan.
- c. Perpustakaan yang seharusnya untuk membaca buku tapi digunakan siswa untuk istirahat.

C. Batasan Masalah

Batasan- batasan masalah yang dimaksudkan untuk mempermudah arah dan maksud penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah : “ Faktor internal dan faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (Studi kasus kelas XI IPS)“.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah yang dikemukakan di atas sebagai berikut : Faktor-faktor Apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS).

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui : Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (Studi kasus kelas XI IPS) Tahun 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diungkapkan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2019/2020 adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru/pendidik, Memperoleh masukan dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa

di perpustakaan sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.

- b. Bagi sekolah, memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan agar sekolah dapat mencari solusi untuk mengupayakan meningkatnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.
- c. Bagi siswa diharapkan setelah penelitian ini selesai dapat memacu dan mendorong dirinya agar meningkatkan minat membaca di perpustakaan.
- d. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami pentingnya minat membaca di perpustakaan.

G. Defenisi Operasional

1. **Minat Membaca** adalah keinginan disertai dengan usaha-usaha yang kuat untuk membaca. Rahim (2008:28).
2. **Perpustakaan Sekolah** adalah perpustakaan yang ada di sekolah tergabung didalam sekolah, yang dikelola oleh sekolah dan orang yang bersangkutan dengan maksud dan tujuan utama untuk membantu sekolah mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991:50-51)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Membaca

Menurut Slameto (2003:180) Berpendapat bahwa minat sebagai suatu rasa keterikatan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas yang ingin dilakukan, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Tampubolon (2015 : 41) minat ialah campuran antara keinginan dan kemauan yang kemudian akan berkembang jika dalam diri seseorang ada dorongan yang kuat. Sedangkan menurut Djali (2008 : 121) bahwa minat dasarnya ialah sesuatu Penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri seseorang.

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap sesuatu objek akan lebih tampak apabila objek tersebut sesuai dengan tujuan yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang. Pendapat lain menurut Winkel dalam (Prasetyono, 2008:51) minat ialah suatu hal yang lumayan cenderung tetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu dan merasa suka bergabung dalam bidang itu, jika dalam hati ada perasaan senang dan tertarik akan suatu hal maka biasanya akan timbul minat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa suka, dan senang pada suatu objek yang disertai dengan memusatkan perhatian pada objek tersebut dengan harapan pemusatan tersebut akan bermakna bagidirinya.

Menurut Nurgiyantoro (1995:224) membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83) bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Didalam mempelajari bahasa dikenal keterampilan berbahasa. Ada empat macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Membaca juga dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Menurut Farida Rahim (2008 : 2), pada dasarnya membaca ialah suatu hal yang sukar dilakukan karena akan melibatkan banyak hal, Bukan hanya sekedar melafalkan tulisan namun juga ada aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan juga metakognitif.

Hodgson (dalam tarigan 2008:7) Berpendapat bahwa membaca adalah suatu hal atau kegiatan yang dilakukan oleh pembaca guna memndapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau media kata. Dari sebagian pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca ialah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan seseorang untuk menangkap/mengambil pesan dan intisari dari sebuah bacaan.

Minat membaca pada diri seseorang tidak akan muncul begitu saja, melainkan dengan proses dan tahapan yang panjang dan disertai perubahan yang muncul secara teratur dan terus-menerus. Herman Wahadaniah (1997:16) Berpendapat bahwa minat membaca adalah perhatian besar dan mendalam serta diikuti dengan perasaan senang pada aktivitas membaca sehingga akan terarah diri seseorang untuk membaca dengan sendirinya tanpa ada motivasai dari orang lain. Minat membaca juga merupakan perasaan suka pada diri seseorang terhadap

suatu bacaan. Karena dengan membaca seseorang akan berpikir bahwa akan memperoleh hal-hal baru yang bermanfaat bagi sipembaca.

Menurut Rahim (2008:28) mengatakan bahwa minat membaca ialah keinginan kuat yang diikuti dengan usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan menerapkan dengan bersedia untuk mendapat buku bacaan lalu kemudian membaca buku tersebut dengan kemauan nya sendiri atau dengan adanya dorongan dari luar. Sedangkan menurut Darmono (2014:182) berpendapat bahwa kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap membaca ialah merupakan arti dari minat membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca tinggi senantiasa mengisi waktu kosongnya dengan membaca. Namun, apabila seseorang yang minat membacanya rendah, tidak ingin mengisi waktu kosongnya untuk kegiatan membaca.

Dalman (2013:141) mengutarakan bahwa minat membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan dengan penuh ketekunan yang berasal dari diri sendiri untuk mendapatkan maksud dan makna serta menemukan informasi yang bisa di kembangkan dalam suatu bacaan tersebut. Minat membaca juga bisa dijelaskan sebagai sebuah keinginan yang kuat dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca dengan berbagai tujuan. Oleh sebab itu, Jika minat membaca seseorang tinggi maka tinggi pula keinginannya untuk membaca.

Menurut pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu rasa dan keterkaitan yang menimbulkan kecenderungan mendorong jiwa seseorang berbuat sesuatu aktivitas terhadap membaca untuk mendapatkan manfaat yang ada di dalamnya. kecenderungan dalam memperhatikan aktivitas tersebut dilakukan tanpa paksaan atau dilakukan dengan kesadarannya sendiri. Minat membaca diperlihatkan dengan keinginan kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi dapat pula dilihat dari seberapa sering siswa tersebut meluangkan waktunya membaca diperpustakaan, baik buku pelajaran maupun buku-buku non pelajaran guna menambah wawasan bagi mereka. Karena siswa yang mempunyai minat membaca tinggi akan beranggapan bahwa membaca buku itu penting dan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah sebagai salah satu peranan penting dan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan disekolah karena perpustakaan sekolah adalah penunjang proses kegiatan belajar siswa. Menurut Arikunto (2009:282) Perpustakaan sekolah bagian integral dari lembaga pendidikan disekolah berupa tempat penyimpanan koleksi yang terbentuk dalam suatu unit kerja. Menurut Ibrahim Bafadal, (2006:4) Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang berisi bahan-bahan pustaka yang berguna menambah wawasan yang diselenggarakan didalam sekolah berguna sebagai penunjang program belajar mengajar ditingkat sekolah lembaga pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar,

sekolah menengah pertama maupun atas, baik itu sekolah umum ataupun sekolah lanjutan.

Sedangkan menurut Darmono (2014:1), "Perpustakaan sekolah ialah sebagai salah satu sarana prasarana pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan sebagai peranan penting dalam mendorong pencapaian tujuan pendidikan di sekolah". Sedangkan perpustakaan sekolah yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), "Perpustakaan sekolah ialah merupakan salah satu sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah". Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan karena sebagai salah satu komponen pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang letaknya berada di sekitar lingkungan sekolah sebagai pusat penyimpanan berbagai buku dan bahan pustaka guna menambah pengetahuan, informasi, dan sebagai pendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan disekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai tempat wahana dan rekreasi pendidikan, dengan kata lain Pusatnya pendidikan. Yang berguna untuk mendapatkan tambahan ilmu yang ada didalamnya untuk menambah kecerdasan seorang anak. Diharapkan dengan adanya perpustakaan dalam masing-masing sekolah akan membantu dunia pendidikan baik untuk guru dan juga siswanya dalam

menyelesaikan tugas dan proses mengajar. Ada beberapa manfaat perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal (2006 :5-6) sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah sebagai sarana untuk menumbuhkan minat membaca siswa
- b. Perpustakaan sekolah sebagai pendorong untuk memperkaya wawasan bagi siswa
- c. Perpustakaan sekolah sebagai pendorong agar siswa bisa belajar mandiri
- d. Perpustakaan sekolah sebagai alat mempercepat proses membaca siswa
- e. Perpustakaan sekolah sebagai pembantu kemajuan berbahasa siswa dengan baik
- f. Perpustakaan sekolah sebagai pelatih bagi siswa sebagai orang yang bertanggung jawab
- g. Perpustakaan sekolah membantu penyelesaian tugas-tugas siswa
- h. Perpustakaan sekolah sebagai sumber-sumber bagi guru guna memperlancar proses belajar mengajar
- i. Perpustakaan sekolah sebagai alat untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak terjadi begitu saja, pasti disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Sarlina dalam Jayadi dkk (2017:88) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah tersedianya waktu, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dalam diri, dan motivasi agar mendapatkan prestasi lebih baik. Sedangkan Menurut

Prasetyono (2008 : 29) mengatakan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca yang dialami siswa ialah faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca ialah seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi dan film.

Berikut penjelasan mengenai Faktor eksternal dan internal penyebab rendahnya minat membaca :

1. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari faktor internal idalah sebagai berikut:
 - a. Intelegensi

Menurut Ngalim Purwanto, (2007 :52) intelegensi juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Hubungan antara kecerdasan dan minat baca belum dapat dibuktikan secara jelas. Tetapi menurut Harris dan Sipay (1980), pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

b. Usia

Bertambahnya usia akan membuat minat membaca seseorang berubah, minat membaca merupakan hal yang tidak tetap yang akan dilakukan oleh seseorang, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Harris dan Sipay :1980) bahwa Minat membaca tidak tetap, melainkan akan berubah seiring dengan bertambahnya usia.

c. Jenis kelamin

Menurut Dawson dan Bamman dalam (Rahman, 1985:6) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat membaca siswa dipergustakaan. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan

d. Kemampuan membaca

Menurut Tampubolon (2015:7) mengatakan bahwa kemampuan membaca ialah pemahaman keseluruhan isi dalam bacaan dan kecepatan dalam membacanya. Kemampuan membaca ialah suatu kemampuan yang rumit itu artinya kemampuan membaca juga berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu saat membaca permulaan ataupun membaca lanjut. Kemampuan membaca ini termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi rendah dan tingginya minat membaca anak, karena jika seorang anak tidak baik kemampuan membacanya akan menghambat berhasil tidaknya membaca seorang anak.

e. Sikap

Sikap tidak selalu berpengaruh terhadap minat, namun demikian minat melibatkan sikap yang dimiliki individu (Harris & Sippay, 1980). Apabila membaca memenuhi suatu kebutuhan, biasanya sikap positif terhadap membaca akan berkembang. Meskipun demikian, sikap positif terhadap membaca tidak berarti membuat seseorang menjadi aktif membaca

f. Kebutuhan psikologis

Minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya. Menurut Dechand (1982), ketika kegiatan membaca diasosiasikan dengan pemenuhan kebutuhan seseorang, maka kegiatan membaca menjadi sesuatu yang bermakna. Pengulangan aktivitas ini akan mendorong perkembangan minat membaca yang akan bertahan lama. Pada tahap ini, membaca menjadi motif kebiasaan dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas lain yang berhubungan dengan membaca

2. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa, penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai

Macam-macam jenis buku yang beragam juga akan mempengaruhi minat membaca siswa. siswa akan merasa lebih tertarik membaca jika banyak jenis buku yang bisa mereka pilih untuk dibaca. Menurut Prasetyono, (2008:30) Rendahnya minat membaca berkaitan dengan langkanya bahan bacaan yang juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan masyarakat untuk membeli bahan bacaan. Hal ini

terjadi karena pada umumnya masyarakat masih pada taraf berpenghasilan rendah , masyarakat pada saat ini lebih akan fokus mementingkan hal-hal yang penting-penting saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, setelah kebutuhan hidupnya sehari-hari terpenuhi barulah masyarakat akan mengalokasikan untuk biaya membeli buku dan sadar akan pendidikan.

b. Status sosial ekonomi

Slavin (1998) menemukan ada perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah. Orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan aktivitas membaca.

Orang tua sering membaca bersama anak, memberika pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah

tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggung jawabkan kegagalan pendidikan anak.

c. Kelompok etnis

Penelitian tentang pengaruh latar belakang etnis terhadap minat membaca masih menunjukkan keberagaman penemuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat membaca seseorang yang berasal dari etnis yang berbeda pada semua tingkat usia (Harris & Sippay, 1980).

d. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa (Harris dan Sipay, 1980). Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya

e. Orang tua

Lingkungan utama dan yang pertama ialah rumah, dalam hal ini faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pada siswa adalah keluarga/ Orang tua. Jelas bahwa orang tua mempunyai peran besar untuk mendorong anak menyenangi buku, ketika orang tua paham akan manfaat membaca buku bagi perkembangan dan pengetahuan wawasan seorang anak maka ia tidak akan merasa rugi mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli bahan bacaan untuk anak. Kebiasaan seorang anak di rumah akan terbawa sampai dewasa jika sehari-harinya selalu dilakukan berulang-ulang.

Keluarga yang memiliki kebiasaan membaca setiap harinya akan memberi pengaruh yang besar terhadap minat membaca anak. Contohnya dengan melihat orang tuanya setiap hari meluangkan waktu untuk membaca buku/koran dirumah, anak tersebut akan tertarik ikut membacanya. Keluarga juga bisa mendorong membangkitkan minat anak dalam membaca dengan membelikan anak sebuah buku bacaan/buku berwarna maupun buku cerita dengan mengatakan manfaat-manfaat dari membaca buku.

f. Guru

Metode belajar yang digunakan guru umumnya masih berjalan satu arah. Menurut Prasetyono (2008:33) berpendapat bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Informasi/pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya akan lebih mudah diingat. Seharusnya seorang guru harus bisa membangkitkan dan menumbuhkan motivasi siswa agar bisa belajar mencari dan mengatasi masalah dengan sendirinya.

Namun pada kenyataannya yang sering terjadi dilingkungan sekitar kita kebanyakan guru hanya mewajibkan siswa untuk memiliki buku saat jam mata pelajaran dengan cara apapun baik itu membeli buku sendiri, meminjam dengan teman maupun hanya mengambil buku dipergustakaan. Dan kebanyakan siswa mencari dan menggunakan buku tersebut untuk pegangan saja agar tidak di marah atau diberi hukuman oleh gurunya. Mereka tidak menggunakannya dengan benar, hanya sebagian kecil saja yang membaca buku tersebut. Guru juga kurang dalam mewajibkan siswa membaca hanya mewajibkan siswa memiliki buku saja pada jam pelajaran berlangsung.

g. Televisi dan film

Kemajuan dibidang teknologi, Seperti TV di satu sisi mendatangkan banyak manfaat, tetapi disisi lain mendatangkan dampak yang tidak baik bagi perkembangan anak. Yang perlu diwaspadai ialah apabila anak menggunakan teknologi yang berlebihan.

Pengaruh televisi bagi orang dewasa maupun anak-anak sangat besar. Banyak sekali keluarga baik orang tua maupun anak-anak menghabiskan waktu luangnya untuk berkumpul dengan anggota keluarga di depan televisi untuk menonton televisi. Menonton televisi sebenarnya tidak salah dan boleh dilakukan oleh siapapun, namun apabila melakukannya terlalu banyak dan berlebihan akan menjadi tidak baik dapat menyita waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu misalnya membaca.

Harris dan Sippay (1980) mengungkapkan bahwa anak-anak yang tidak suka membaca akan menemukan hal lain untuk dilakukan dalam waktu luangnya. Sebaliknya, anak yang memang suka membaca akan menemukan waktu untuk membaca seberapa menarikpun saingan yang ada. Apabila anak menemukan bahwa membaca adalah hal yang mudah, menarik, dan dapat diakses, tidak perlu lagi menyalahkan media lain yang dianggap mengalihkan perhatian anak untuk membaca.

D. Penelitian Yang Relevan

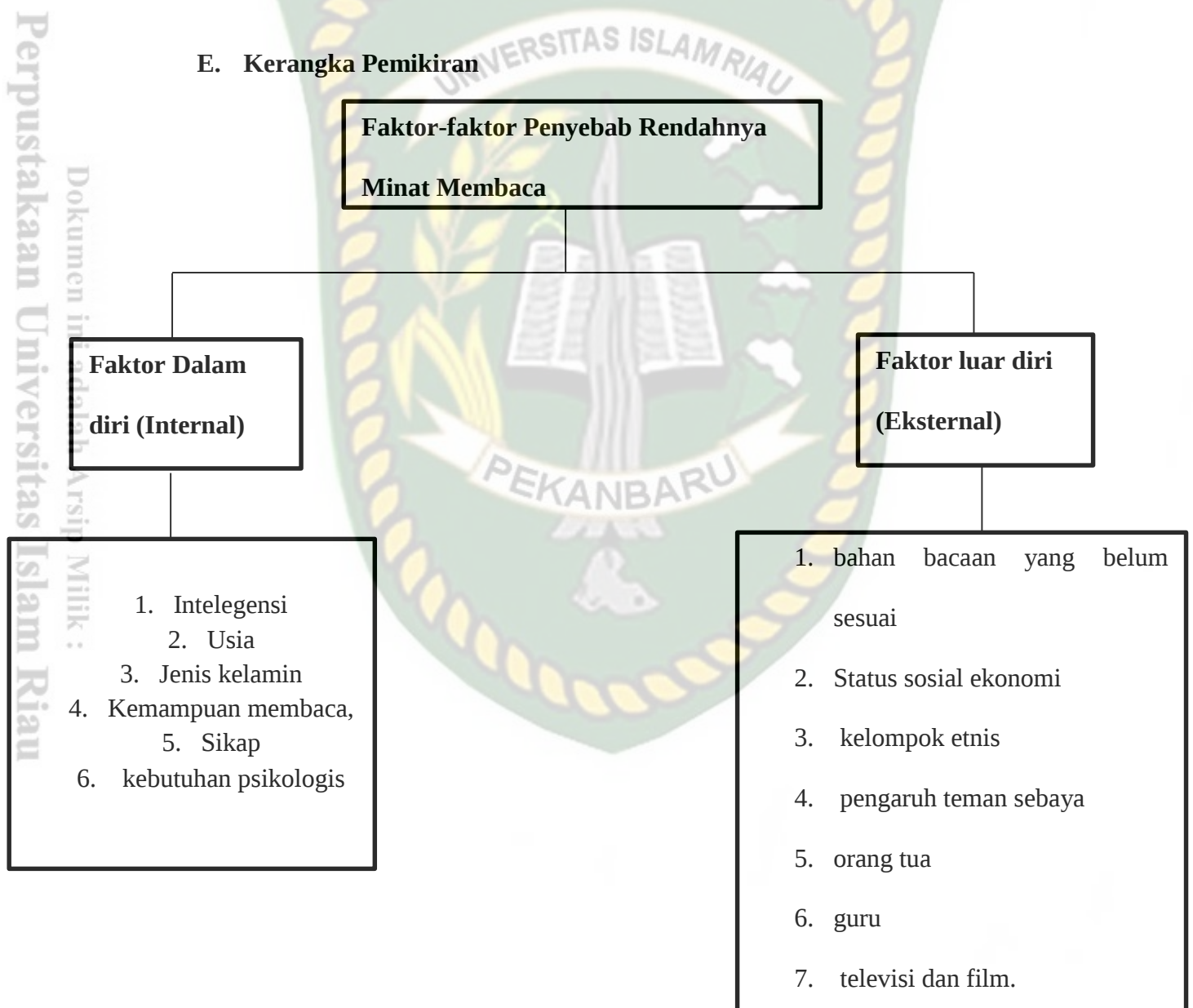
Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan hasil penelitian terdahulu yang cenderung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Penelitian yang relevan

Nama peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
Jayadi, dkk. (2017).	Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan	Penelitian ini menyimpulkan dari 210 mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sampit yang menjadi subjek penelitian, hampir seluruh mahasiswa memiliki minat baca diperpustakaan STKIP Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang yaitu sebesar 142 responden (67,61%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini minat baca mahasiswa diperpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sampit dikategorikan sedang
Pahrurazi,dkk. (2018)	Analisis minat baca siswa di perpustakaan SDN 37 Pekanbaru	Penelitian ini menyimpulkan Minat baca siswa SDN 37 Pekanbaru di perpustakaan sekolah masih tergolong rendah, yang menjadi faktor penyebab minat membaca rendah yaitu belum maksimalnya pengelolaan perpustakaan, karena diperpustakaan sekolah hanya ada buku pelajaran, dan beberapa buku-buku cerita. Seharusnya perpustakaan disekolah juga menyediakan buku-buku koleksi yang lainya seperti komik,buku cerita, buku-buku bergambar dan sebagainya.

Persamaan dan perbedaan	Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas ialah tingkat pendidikan yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, kedua penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas ialah sama-sama meneliti faktor penyebab kurangnya minat membaca siswa	

E. Kerangka Pemikiran



Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisa deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan yang ada pada objek penelitian yaitu mengenai faktor penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa di Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS).

Dipilihnya jenis penelitian ini karena akan menyesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan apa saja faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran semester genap di SMA Negeri 1 Tapung (Studi Kasus kelas XI IPS) pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

C. Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013:50) Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Situasi sosial yang di maksud dalam penelitian ini ialah rendahnya

minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (Studi kasus kelas XI IPS).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013: 218). Sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa siswa yang dilakukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti, dengan pertimbangan bahwa siswa mampu memberikan keterangan terhadap permasalahan yang mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Arikunto, (2009:156) Observasi adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan penglihatan, observasi juga biasa disebut pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam Penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi non partisipan dengan teknik pengamatan yang mana peneliti tidak akan ikut dalam setiap kegiatan objek yang sedang diselidiki, sehingga peneliti hanya akan mengamati saja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk pengumpulan data kualitatif. Wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak tertentu yaitu si pewawancara dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Wawancara dimulai saat pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan itu. (Moleong, 2008:150).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah peristiwa yang dicatat tapi sudah berlalu. Dokumentasi banyak bentuknya, bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013: 329). Pada penelitian ini, dokumentasi dapat digunakan untuk mencari data untuk memperjelas faktor dalam diri (internal) dan luar diri (eksternal) penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Instrumen pedoman observasi ini digunakan agar mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS). Bagian faktor internal yang diamati yaitu jenis kelamin, sikap siswa, dan kemampuan membaca siswa. Sedangkan bagian faktor eksternal yang diamati terdiri bahan bacaan, pengaruh teman sebaya, dan guru.

2. Pedoman wawancara

Instrumen penilaian Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan digunakan sebagai acuan atau arahan untuk melakukan kegiatan wawancara pada beberapa siswa dan beberapa guru serta petugas perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung.

- a. Wawancara yang dilakukan pada siswa meliputi beberapa aspek yakni meliputi usia, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, buku/bahan bacaan, kelompok etnis, pembelajaran yang diterapkan guru, Orang tua, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi dan pengaruh televisi dan film.
- b. Wawancara yang dilakukan pada guru meliputi beberapa aspek yakni (aspek kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, buku/bahan bacaan, pembelajaran yang diterapkan guru, orang tua, status sosial ekonomi, dan televisi dan film).
- c. Wawancara yang dilakukan pada petugas penjaga perpustakaan sekolah yang meliputi beberapa aspek (Sikap, kebutuhan psikologis siswa, buku/bahan bacaan, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, dan televisi/film).

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen pedoman Dokumentasi ini digunakan agar mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan faktor internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri) penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS). Pedoman Dokumentasi

yang akan di ambil meliputi sub indikator intelegensi, status sosial ekonomi, bahan bacaan, dan kegiatan siswa yang menunjang penguatan data untuk penelitian.

F. Kreadibilitas Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih uji kreadibilitas data yaitu dengan menggunakan bahan referensi (Sugiyono,2013:128) yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahan referensinya seperti foto.

G. Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2013:335). Dalam penelitian ini data akan didapatkan ialah data kualitatif, Jadi dengan demikian teknik analisa data yang akan digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. .

Arikunto (2009: 268), Analisa deskriptif kualitatif adalah analisa data menggunakan paparan data yang sederhana. Paparan data tersebut lalu diteruskan kembali dengan menginterpretasi data secara kualitatif yaitu dengan menggambarkan kata-kata agar memperoleh kesimpulan yang akan dilakukan dengan prinsip induksi yang mengutamakan gambaran yang berawal spesifik. Analisa data dimulai saat pengumpulan data sedang dilakukan, kemudian di kelompok-kelompokkan dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek.

H. Indikator Penyebab Rendahnya Minat Membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (Studi Kasus XI Ips)

Berdasarkan Kajian teori yang telah dipaparkan pada bab II, Dapat dirumuskan beberapa indikator penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Tapung

Tabel 3.1 Indikator penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung

No	Aspek	Indikator
1	Faktor Internal	a. Intelegensi
		b. Usia
		c. Jenis kelamin
		d. Kemampuan membaca
		e. Sikap
		f. Kebutuhan psikologis
2	Faktor Eksternal	a. Bahan bacaan yang belum sesuai
		b. Status sosial ekonomi
		c. Kelompok etnis
		d. Pengaruh teman sebaya
		e. Orang tua
		f. Guru
		g. Televisi dan film

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar

Sekolah ini berdiri berdasarkan inisiatif dari beberapa orang masyarakat yang ingin mendirikan sebuah sekolah di desa Indrasakti yang rencananya akan langsung didirikan oleh masyarakat daerah sekitar lokasi pendirian sekola, lalu sekolah Swasta ini berdiri dan dinamakan sekolah LKMD. Masyarakat membentuk panitia agar melaksanakan pendirian sekolah itu pada tahun 1993-1994 Awalnya sekolah LKMD melakukan proses pembelajaran di kantor kepala desa indrasakti tepatnya di desa Indrasakti lebih tepatnya di Alamanda X hanya untuk sementara sembari menunggu pembangunan sekolah selesai.

Pada tahun 1995 sekolah LKMD Pindah ke desa Indrasakti tepatnya di Alamanda IX , dengan gedung sekolah yang didirikan oleh masyarakat setempat dengan cara bergotong royong. Awalnya lahan sekolah LKMD ini adalah lahan milik desa Indrasakti, namun desa menggibahkan lahan tersebut untuk sekolah dan didirikan pembangunan. Setelah selesai masyarakat setempat bergotong royong sekolah itu sudah bisa ditempati walaupun belum cukup untuk menampung seluruh siswa melakukan pembelajaran karena hanya beberapa ruangan saja yang didirikan yaitu kantor dan beberapa ruang kelas belajar. Tenaga pendidik yang mengajar di sekolah LKMD awalnya hanya beberapa guru

honor, dan yang pegawai negeri hanya Kepala sekolah yang bernama Drs. Basri garib.

Di bawah kepemimpinan Bapak Basri garib pada tahun 1999 sekolah LKMD sudah sah menjadi sekolah Negeri yang di berikan nama SMU N I TAPUNG. Pada tahun 2000 penambahan gedung baru juga dilakukan, seiring berjalannya waktu dan adanya kebijakan baru dari pemerintah pada tahun 2004 SMU N 1 TAPUNG berubah nama menjadi SMA N 1 TAPUNG dan pada waktu itu juga berganti kepala sekolah di bawah kepemimpinan Bapak Drs. Damhuri, di tangan pak Damhuri pembangunan gedung bertambah banyak sekolah semakin maju hingga sampai 2013.

Guru lama yang masih ada di SMAN 1 Tapung ini adalah ibu Dra. Eva marianti dan bapak Drs. Martias pegawai lama itu adalah ibu Asdawarni A.md dan bapak Nanang Rusbiawan, Kepala sekolah SMAN 1 TAPUNG sudah 5 priode pergantian kepala Sekolah :

No	Nama kepek	Periode
1	Alm. Bapak Drs. Basri Garib	1993-2004
2	Bapak Drs. Damhuri	2004-2013
3	Bapak H. Maznur, M.Pd	2013-2016
4	Bapak Ali Yusmar, M.Pd	2016-2017
5	Bapak Syamsurizal, M.Pd	2017- saat ini

Tabel 4.1 Periode Pergantian kepala sekolah

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar

a. Visi SMA N 1 Tapung

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi SMA N 1 Tapung

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal dan dan pelatihan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
3. Menjadikan SMA N 1 Tapung sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2023.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
6. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan untuk seluruh komponen sekolah
7. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah

B. Deskripsi Paparan Data Wawancara

Hasil analisis dari penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah (Studi Kasus kelas XI IPS) SMA Negeri 1 Tapung yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Penelitian ini telah dilakukan dimulai sejak tanggal 30 Januari 2020, dengan teknik observasi terlebih dahulu, observasi ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan. Setelah melakukan observasi, untuk memperoleh data penelitian selanjutnya dilakukan dengan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada 18 siswa kelas XI IPS yang berbeda-beda kelas, pemilihan siswa di bantu oleh rekomendasi dari pihak guru yang dianggap dapat memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada 2 orang guru dan 2 orang penjaga perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung. Penelitian ini tidak hanya melakukan observasi dan juga wawancara, tetapi juga dilakukan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Faktor Internal

a. Indikator Usia

Usia termasuk kedalam faktor internal rendahnya minat membaca pada siswa, minat membaca tidak tetap dan dapat berubah seiring bertambahnya usia (Hariss dan Sipay, 1980). Pada anak remaja SMA khususnya kelas XI IPS ini sudah menginjak usia 16 – 18 tahun. Anak seusia mereka biasanya lebih suka membaca buku-buku cerita remaja maupun novel dibandingkan dengan buku pelajaran. Hal ini diperkuat dengan jawaban siswa saat ditanya mengenai jenis buku apa yang disukai siswa pada usianya sekarang?

Berikut jawaban beberapa siswa:

“Novel, kebanyakan sih anak remaja itu sukanya yang cerita enak-enak. kalau pelajaran itu rasanya kurang kalau seusia kami”. (WWC/SIS/AF)

“Gak suka baca sih mau jarang-jarang aja suka bacanya, kalau di ajak baru mau baca. Tapi kalau gak di ajak ya gak mau baca. biasanya kalau di ajak ya bacanya novel”. (WWC/SIS/CK)

“Kalau saya ya buk kalau membaca buku itu lebih banyak baca buku novel kayak tentang agama, baru tentang percintaan tentang remaja”. (WWC/SIS/WP)

“Ya kadang komik, novel gitu bu. Tentang remaja atau buku-buku agama gitu buk”. (WWC/SIS/SY)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh hasil bahwa seusia siswa remaja kelas XI IPS lebih suka membaca jenis buku-buku fiksi dibanding dengan buku pelajaran sekolah atau non fiksi.

b. Indikator jenis kelamin

Rendahnya minat membaca juga terpengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Menurut (Harris dan Sipay, 1980) Jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Sedangkan anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor. (Munandar dalam Yeti, 2009).

Pada penelitian ini siswa yang telah diwawancarai berjumlah 18 siswa, berikut datanya: **Tabel 4.2** jenis kelamin siswa

No	Laki-laki	Buku yang disukai	Perempuan	Buku yang disukai
1	AP	Buku pelajaran budaya melayu riau bu. (bumer)	AF	Novel, kebanyakan sih anak remaja itu sukanya yang cerita enak-enak. kalau pelajaran itu rasanya kurang kalau seusia kami
2	DS	Buku kisah-kisah para nabi dan mungkin buku-buku keutamaan sholat	GS	Buku dongeng.
3	BW	Baca buku tentang taktik main bola.	WS	Novel lebih enak gitu buk seru bacanya
4	RP	Enggak suka, kalau baca paling dongeng	CK	Gak suka baca sih mau jarang-jarang suka bacanya, kalau di ajak baru mau baca tapi kalau gak di ajak gak mau baca . Biasanya kalau di ajak ya bacanya novel
5	AN	Gak suka membaca buk, kalau seandainya baca lebih suka di novel buk.	FA	Buku cerita kayak dongeng-dongeng gitu
6	AM	Ya biasanya baca-baca kaya buku tentang berita-berita gitu.	YS	Buku cerita, tentang masa-masa remaja gitu.
7	MN	Berita, kaya berita koran dari hp	SG	Kalau baca buku itu buk jenisnya komik.
8	KD	Baca majalah	FS	Buku novel tentang remaja
9			WP	Kalau saya ya buk kalau membaca buku tu lebih banyak baca novel kayak tentang agama, baru tentang percintaan tentang remaja.
10			SY	Ya kadang komik, novel gitu buk tentang remaja.

Dari tabel diatas diketahui hasilnya bahwa siswa yang diwawancarai meliputi 8 siswa laki-laki dan 10 perempuan, siswa laki-laki lebih menyukai cerita-cerita yang nyata/ nonfiksi hanya 2 orang siswa laki-laki yang menyukai cerita novel dan dongeng atau fiksi. Sedangkan 10 siswa perempuan lebih menyukai cerita fiksi seperti komik, dongeng, dan novel.

c. Indikator Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa juga merupakan salah satu faktor rendahnya minat membaca siswa. Kemampuan membaca pada siswa dapat dilihat dari kelancaran siswa membaca. Berdasarkan observasi yang saya lihat masih ada siswa yang belum lancar membaca, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 3 februari 2020. Berikut penuturannya mengenai apakah siswa sudah mampu untuk membaca?

“Udah mampu udah, cuman karena tipe orang itu jarang membaca jadi kadang-kadang masih ada yang terbata-bata. Sebagian ada juga sih yang lancar” (WWC/GR/SA)

Kemampuan membaca juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan yang sudah ia baca. Dalam hal ini masih banyak siswa yang kurang dalam memahami makna bacaan. Hal ini sesuai yang diungkapkan siswa dalam wawancara mengenai ketika kamu membaca, apakah kamu bisa memahami inti dari yang kamu baca?

Berikut jawaban siswa:

“Bisa paham tapi sedikit-sedikit tidak semuanya bisa dipahami”.

(WWC/SIS/CK)

“Ya kalau ada kata-kata yang gak paham biasanya di cari-cari lagi artinya”.

(WWC/SIS/AM)

“Enggak semua sih buk kadang ya kalau kurang paham lagi baca ulang dari awal”. *(WWC/SIS/WP)*

“Memahami buk, sedikit tapi”. *(WWC/SIS/KD)*

Jawaban siswa tersebut sesuai dengan yang dikatakan seorang guru di SMA Negeri 1 Tapung dalam wawancara 3-februari 2020, berikut penuturan guru mengenai pemahaman siswa setelah membaca.

“Sepertinya kalau itu tidak semua siswa sih mampu untuk memahami apa yang dia baca, dia sekedar mampu membaca tetapi dia gak paham apa yang dia baca. Karena kebanyakan kalau misalnya ditanya gitukan setelah misalnya membaca sama-sama kemudian ditanya maksud dari bacaan itu apa, ada juga yang masih ada kebingungan”. *(WWC/GR/LY)*

“Kurang mampu. Soalnya mereka fokusnya enggak ke materi
“.(WWC/GR/SA)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa serta guru dapat diperoleh hasil rendahnya minat membaca dilihat dari indikator kemampuan membaca menjadi salah satu masalah rendahnya minat membaca. Hal ini terjadi karena tidak semua siswa kelas XI mampu membaca dengan baik, masih ada

beberapa siswa yang membaca dengan terbata-bata. Kemudian belum seluruhnya siswa kelas XI IPS mampu memahami apa yang mereka baca, mereka hanya sekedar membaca saja tapi tidak mampu memahami apa yang mereka baca.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, pastinya akan terganggu dalam kegiatan membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca. Pernyataan tersebut sesuai dengan Shofaussmawati (2014: 53) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak.

d. Indikator Sikap

Sikap siswa dalam membaca dapat terlihat dari suka atau tidaknya siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Berdasarkan observasi dilihat bahwa sedikit sekali siswa yang suka membaca, hal tersebut dilihat dari saat proses pembelajaran ketika guru tidak ada di kelas mereka lebih senang bermain-main. Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban siswa saat di wawancara mengenai Apakah kamu suka membaca di perpustakaan?

“Jarang, karena sendiri gak PD”.(WWC/SIS/AP)

***“Jarang, karena memang waktu istirahat kami terbatas. Dan biasanya waktu istirahat kami kami gunakan untuk jajan ngisi perut kami dulu”.
(WWC/SIS/AF)***

“Jarang, ya mungkin karena waktu istirahat terlalu singkat buk saya ambil untuk sholat dhuha. Saat proses pembelajaran tidak ada guru didalam kelas saja main- main sama teman”. (WWC/SIS/DS)

“Kalau diperpustakaan sekolah kurang minat buk, karena ya gitu nanti kalau ada orang kesurupan di bawa ke UKS jadi di perpustakaan ikut ribut juga brisik. Terus bukunya gak ada novel gitu cuma buku pelajaran. Terus kalau liat di tv kan ada tempat duduknya ada mejanya kalau disinikan tempat duduknya cuma dikarpet gitu aja”.(WWC/SIS/WP)

“Enggak, bosan gitu buk. Kayak mana ya buk gak enak gitu bauk-bauk obat gitu”. (WWC/SIS/SY)

Selain itu sikap siswa terhadap minat membaca tidak hanya dapat dilihat melalui suka atau tidaknya siswa melakukan kegiatan membaca diperpustakaan, namun juga bisa dilihat dari siswa meluangkan waktu untuk membaca. Berikut hasil wawancara dengan siswa terkait dengan Setiap hari apakah kamu meluangkan waktu untuk membaca?

Meluangkan, sekitar 1 jam pasti itu untuk membaca.(WWC/SIS/AF)

Jarang kali, pulang udah full day jadi kalo malam mau baca buku rasanya ngantuk , males biasanya hari-hari libur (WWC/SIS/GS)

Meluangkan setiap hari 1 jam (WWC/SIS/WS)

Enggak, jarang. Kalau lagi suntuk aja buk gak ada kerjaan.(WWC/SIS/MN)

Enggak buk, lebih suka nyari kesibukan yang lain buk. (WWC/SIS/AN)

Tidak, lebih milih main hp aja.(WWC/SIS/YS)

Pernyataan diatas di perkuat dengan pernyataan guru saat diwawancarai mengenai sikap siswa terhadap minat membaca diperpustakaan sekolah.

“Pendapat saya sih minat bacanya kalau disekolah SMA Negeri 1 Tapung ini masih sangat kurang sih, karena dia gak semua anak dia tu mau

untuk membaca. Cuma anak-anak yang pintar aja gitu, anak-anak yang emang dia mau ada keinginan untuk belajar, membaca, kemudian mau mengerjakan tugas nah itu dia datang ke perpustakaan untuk minjam buku, nah kalau misalkan tidak ya memang gak ada".(WWC/GR/LY)

"Ya gimaya ya hehehehe gak bisa pula di paksakan ya kayakmana cara bilanganya kita sekolah dari pagi dah sampai sore waktu istirahat juga sebentar itupun dipakai makan, sholat. Paling ya itulah kalau memang disuruh belajar ke perpustakaan baru kesana, disuruh belajar dalam kelas aja payah belajar".(WWC/GR/SA)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan guru SMA Negeri 1 Tapung dapat diketahui bahwa sikap yang ditunjukkan kurang baik. karena siswa kurang dalam meluangkan waktu untuk membaca jadi sikap yang ditunjukkan pun sesuai. Mereka jarang mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dengan berbagai alasan.

e. Indikator Kebutuhan Psikologis

Peningkatan minat membaca seseorang akan meningkat ketika kebutuhan psikologisnya terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Harris dan Sipay, 1980) yang menyatakan bahwa kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. Oleh karena itu kebutuhan psikologis siswa didalam perpustakaan harus terpenuhi agar meningkat minat membaca siswa, pada penelitian ini kebutuhan psikologis siswa yang dilihat adalah sub indikator rasa nyaman. Ketika siswa merasa nyaman didalam perpustakaan maka mereka akan sering mengunjungi perpustakaan. Nyaman tidaknya siswa didalam

perpustakaan terlihat dari wawancara kepada siswa mengenai Ketika kamu membaca di perpustakaan, apakah kamu merasa nyaman?

“Nyaman bu dingin ada kipasnya bisa tidur tiduran, baca sambil tiduran”. (WWC/SIS/AP)

”Iya karena disana memang lokasinya sepi jadi kalok membaca itu nyaman “. (WWC/SIS/AF)

“Kadang-kadang si buk, kadang anak laki-laki yang baca disitu rusuh”. (WWC/SIS/WS)”

“Enggak buk, ya karena nanti kalau ada yang pingsan di letak di UKS gitu kan buk terus tu nanti ada yang sakit diletak disitu, nanti yang sakit ribut buk jadi terganggu gitu. (WWC/SIS/SY)”

“Tidak buk, alasannya karna ada yang kesurupan jadi terganggu. (WWC/SIS/KD)

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat guru dan penjaga perpustakaan mengenai Apakah kebutuhan psikologis siswa terpenuhi di dalam perpustakaan ini misalnya seperti rasa nyaman?

“Sejauh ini kebutuhan psikologis siwa untuk membaca diperpustakaan sudah terpenuhi (WWC/PP/SR)”

“Ha, Kalau itu terpenuhi (WWC/PP/MN)”

“Rasa nyaman eee terpenuhi, kalau dari ketersediaan buku juga sudah.(WWC/GR/SA)”

“Kalau membaca diperpustakaan, mungkin ada anak yang nyaman diperpustakaan. Tapi ada juga sih banyak juga yang emang anak itu gak

suka membaca. memang yang namanya membaca bukan minatnya masih rendah. (WWC/GR/LY)”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, mengenai kebutuhan psikologis siswa terkait rasa nyaman saat membaca di perpustakaan sekolah hasil yang didapat ialah sebagian siswa sudah merasa nyaman saat membaca didalam perpustakaan karena suasana perpustakaan yang sunyi nyaman digunakan untuk membaca, namun ada juga beberapa permasalahan yang menjadikan perpustakaan kurang nyaman digunakan saat membaca di perpustakaan seperti UKS yang berada didalam perpustakaan. Jadi ketika ada siswa yang sedang sakit, siswa merasa terganggu berada didalam perpustakaan.

2. Faktor Eksternal

a. Bahan Bacaan yang belum sesuai

Bahan bacaan adalah salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca yang akan berpengaruh kepada minat membaca siswa, minat membaca seseorang akan tergantung pada tersedianya buku-buku yang diperlukan, Napitulu di dalam (Haru, 2015) didalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesediaan koleksi buku di perpustakaan dengan minat membaca pada mahasiswa. Jadi dengan pendapat tersebut, maka siswa cenderung akan melakukan kegiatan membaca sesuai dengan bahan bacaan atau buku yang disukainya.

Bahan bacaan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung belum bervariasi hal ini sesuai dengan yang disampaikan siswa dalam wawancara pada

tanggal 3-4 februari 2020 mengenai pendapat siswa tentang buku diperpustakaan, apakah sudah terpenuhi?

“Belum sih buk, bukunya itu tentang pelajaran semua gak ada tentang cerita rakyat gitu. Terus gitupun bukunya koyak-koyak gak ada yang bagus.paing yang bagus cuma dilemari gitu aja”. (WWC/SW/SY)

“Bukunya disitu masih banyak yang kurang-kurang gak lengkap. Contohnya murid perkelas satu kelasnya itu 31 haa buku yang ada diperpustakaan gak mencapai jumlah 31 itu kurang. Kadang kurang 2,3 jadi kurang memadai”. (WWC/SW/BW)

“Belum buk, karena ya bukunya semua buku belajar, udah robek-robek. Ya gitulah buk Gak ada buku novelnya, majalah, berita atau apalah itu”. (WWC/SW/WP)

Pendapat diatas didukung dengan wawancara kepada penjaga perpustakaan sekolah SMA Negei 1 Tapung Berikut yang diungkapkan penjaga perpustakaan :

Kalau itu masih kurang, karena buku-buku non fiksi itu kan masih kurang, buku-buku yang lain itu belum lengkap (WWC/PP/SR)

Yang tersedia diperpustakaan kami hanyalah buku pelajaran dan sebagian itu hanya buku cerita, kalau komik dan majalah itu tidak tersedia, masih belum tersedia ya.semua buku sudah sesuai dengan kurikulum 2013 (WWC/PP/LM)

Berdasarkan wawancara kepada penjaga perpustakaan dan siswa maka dapat diperoleh hasil bahwa rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan juga salah satunya karena dipengaruhi oleh belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

b. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah faktor yang penting juga dalam dunia pendidikan, keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi mampu membeli buku dengan jenis-jenis yang beragam untuk perkembangan kognitif anak. Status sosial ekonomi orang tua kelas XI IPS tergolong rendah atau menengah kebawah hal ini sesuai dengan bukti yang diperoleh dari sekolah (terlampir pada bukti dokumentasi halaman 197).

Data tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari guru saat diwawancara pada 03 februari 2020, berikut penuturanya:

***“kalau disinikan ekonominya kebanyakan menengah kebawah nah jadi minat baca dan kebiasaan orang tua dirumah juga enggak ada”.
(WWC/GR/LY)***

Namun data yang diperoleh dari sekolah dan pernyataan guru saat diwawancara berbanding terbalik dengan jawaban siswa saat diwawancarai, berikut jawaban siswa saat ditanyai mengenai bagaimana keadaan sosial ekonomi orang tuamu, mampukah untuk membelikan buku?

***“Mampu biasanya mamak itu belikikan buku novel 1 bulan itu 1 buku”.
(WWC/SIS/AF)***

“Mampu buk tapi saya aja yang gak mau”. (WWC/SIS/GS)

***“Kalau dibilang mampu si mampu, Cuma aku aja yang gak mau dibeliikan.”
(WWC/SIS/CK)***

“Kalau untuk beli buku ya udah mampu ya”.(WWC/SIS/SG)

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada siswa, didapat hasil bahwa faktor rendahnya minat membaca siswa tidak berpengaruh kepada status sosial ekonomi keluarga, karena menurut pendapat mereka orang tua sudah mampu untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan siswa untuk membaca. Namun memang siswanya saja yang tidak ingin atau tidak meminta buku kepada orang tuanya.

c. Kelompok Etnis

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), kelompok etnis memiliki makna sebagai suatu kelompok sosial masyarakat yang berada dalam sebuah sistem sosial atau kebudayaan yang menjadi pedoman. Kelompok sosial ini memiliki peran dan kedudukan tertentu yang berdasar pada faktor tertentu seperti genetik, adat maupun tradisi, agama dan kepercayaan, sistem bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara kepada 18 siswa, siswa yang diwawancarai memiliki suku yang berbeda-beda, berikut datanya:

SUKU			
NO	JAWA	BATAK	MINANG
1	AP	AF	GS
2	DS	WS	AN
3	BW	CK	
4	AM	FA	
5	MN	RP	
6	SY	YS	
7	FS	SG	
8		WP	
9		KD	

Tabel 4.3 Suku Siswa

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa 18 siswa yang diwawancarai 7 orang bersuku jawa, 9 orang bersuku batak dan 2 orang memiliki suku minang. Untuk melihat perbedaan antar suku terhadap minat siswa dapat dilihat dari jawaban siswa saat ditanya mengenai Bagaimana lingkungan membaca dikeluargamu?

N O	JAWA	Jawaban siswa	BATAK	Jawaban siswa	MINANG	Jawaban siswa
1	AP	Tidak ada budaya membaca dirumah buk	AF	Ya lumayan tinggila, setiap hari tu pasti meluangkan waktu untuk membaca.	GS	Budanya buk gak pernah disuruh baca dirumah paling waktu SD aja sekarang udah dilepas gitu aja
2	DS	Budaya dikeluarga saya dalam membaca tidak terlalu di apakan tidak diminati kali.	WS	Lumayan tinggi si buk setiap harinya ada membaca	AN	Masih kurang jarang si buk kalau untuk baca
3	BW	Seringsih buk sering.	CK	Jarang-jarang si buk bacanya yang mau baca tu aku aja.kalau adekku main-main aja.kalaaau aku kalau lagi mau baca ya baca kalau enggak ya enggak.		
4	AM	Kalau budaya membaca paling cuma	FA	Kurang ditanamkan.		

		mamak aja sama adek.				
5	MN	Kurang buk.	RP	Ya minimlah buk, kalau SD emang sering tapi semenjak udah SMP apalagi SMA ini enggak pernah.		
6	SY	Ya agak rendah lah buk kalau dibilang, karena kalau adek ada PR atau suryani ada PR baru baca.	YS	Tidak ada, karena kan orang tua kerja jadi kadang kecapean.		
7	FS	Kurang	SG	Masih kurang buk, hanya mamak aja yang kayaknya paling sering membaca.kar ena kamipun pulang sekolah langsung pergi-pergi, jadi masih kurang.		
8			WP	Budaya baca sih ada, tapi jarang gitu.		
9			KD	Aktiflah buk, setiap hari iya ada membaca.		

Tabel.4.4 Budaya membaca

Dilihat dari tabel diatas dapat diperoleh hasil bahwa baik suku jawa, batak maupun minang kurang menanamkan budaya membaca dilingkungan keluarga. Hanya ada 3 orang siswa yang mengatakan setiap harinya ada melakukan kegiatan membaca dirumah hal ini terlihat dari suku batak.

d. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang cukup besar kepada diri seseorang, saat memilih teman sebaya perlu juga dengan hati-hati. Karena, teman sebaya sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh baik itu secara negatif maupun positif. Berikut pendapat siswa saat diwawancarai mengenai Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat membaca siswa dipergustakaan sekolah?

“Gak ada si pengaruhnya soalnya kan saya emang ga mau baca yakan jadi gak ada pengaruh”. (WWC/SIS/CK)

“Ada pengaruhnya, ya kalau kawan suka membaca kita juga ikut baca tapi kalau kawannya gak suka baca kita juga gak membaca”. (WWC/SIS/FA)

“Ada sih buk, contoh saya ni kan deket sama idham , idham ni kan gemar membaca saya enggak tapi idham ini ngajak saya keperpustakaan baca-baca buku pelajaran baik buku-buku nonfiksi, nanti dengan sendirinya saya akan membaca juga”. (WWC/SIS/RP)

“ Berpengaruh buk kalau punya kawan malas bisa jadi ikutan malas, yang rajin kita bisa jadi ikutan rajin”.(WWC/SIS/MN)

Adapula yang menjawab

“Gak ada si pengaruhnya soalnya kan saya emang ga mau baca ya jadi gak ada pengaruh”. (WWC/SIS/CK)

“Tidak berpengaruh. Karena ya mungkin dari hati minat gitu”. (WWC/SIS/DS).

Dari beberapa pendapat siswa diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap minat membaca siswa, hanya beberapa sebagian kecil saja siswa yang menganggap tidak berpengaruh. Pendapat siswa terkait dengan ada pengaruh teman sebaya terhadap minat membaca juga diperkuat dengan pendapat salah satu guru saat diwawancari, berikut penuturannya:

“Kalau ketemu dengan teman yang memang dia rajin membaca kemudian juga ya anak yang pintar mungkin minat bacanya masih ada , tapi kalaun misalnya teman sebayanya sudah sama-sama memang dia gak suka membaca yasudah gak akan keperputakaan. Mungkin hanya pas disuruh sama guru aja dia baru keperpustakaan tapi kalau misalnya enggak ya enggak”. (WWC/GR/LY).

Pengaruh teman sebaya juga dapat dilihat dari ajakan positif terhadap kegiatan membaca, saat diobservasi jarang sekali teman sebaya mengajak temannya untuk pergi keperpustakaan melakukan kegiatan membaca, kalau pun ada mereka hanya datang untuk meminjam buku pelajaran yang diperintahkan oleh gurunya. Untuk melihat ajakan dari teman sebaya dapat diketahui dari wawancara kepada siswa mengenai apakah teman sebaya/dekatmu sering mengajakmu membaca diperpustakaan?

”Enggak pernah malah sering ngajak main game”.(WWC/SIS/CK)

“Enggak pernah buk, ngabisin waktu cerita-ceritalah “. (WWC/SIS/AN)

“Kalau teman dekat/ sahabat gak pernah sama sekali ngajak baca. Lebih banyak main hp make up seperti itu”. (WWC/SIS/WP)

“Iya Tergantung buk, kalau ada tugas ya diajak baca-baca cari jawabanya “. (WWC/SIS/FS)

“Lumayan sering si buk cuma ayunya aja yang gk mau”.(WWC/SIS/WS)

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diperoleh hasil bahwa Indikator Teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap minat membaca. Berdasarkan pendapat tersebut, sangat disayangkan teman sebaya siswa tidak memiliki minat membaca, teman sebaya siswa lebih sering mengajak bermain-main saja, hanya sebagian kecil saja teman sebaya siswa yang mengajak melakukan kegiatan membaca.

e. Orang Tua

Orang tua sangat berperan dalam tumbuh kembang seorang anak, dalam hal ini orang tua dituntut agar dapat memberikan perhatian kepada anaknya baik di rumah maupun diluar rumah terutama sekali tentang belajar. Namun dalam hal ini orang tua siswa kurang mendukung tumbuhnya minat membaca siswa, hal ini dapat diketahui dari budaya membaca dilingkungan keluarga yang tergolong masih rendah, orang tua juga jarang membelikkan buku dengan inisiatif sendiri, ketika anak tidak meminta buku orang tua tidak ada inisiatif membelikan.

Hal ini bisa saja terjadi karena status sosial ekonomi keluarga yang masih tergolong menengah kebawah, kesibukan orang tua bekerja membuat orang tua siswa tidak ada waktu untuk membaca. Selain itu belum ada kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca bagi orang tua. Berikut pendapat siswa saat diwawancarai mengenai bagaimana budaya membaca dikeluarga kamu?

“Budaya dikeluarga saya dalam membaca tidak terlalu diminati kali”.(WWC/SIS/DS)

***”Budanya buk gak pernah disuruh baca dirumah paling waktu SD aja sekarang udah dilepas gitu aja”.*(WWC/SIS/GS)**

***“Ya minimlah buk, kalau SD emang sering tapi semenjak udah SMP apalagi SMA ini enggak pernah, ya mau belajar ya sukakmu, enggak yasukakmulah”.*(WWC/SIS/RP)**

Orang tua tidak menanamkan kegiatan membaca sejak kecil pada anak, padahal jika ditanamkan akan menumbuhkan minat dan menjadi kebiasaan bagi anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan guru dan penjaga perpustakaan dalam wawancara 3-februari 2020 yang mengutarakan mengenai pengaruh kebiasaan orang tua membaca terhadap minat membaca siswa.

***“ Kalau ditanamkan sejak kecil mungkin bisa ada minat baca dari siswa tetapi kalau disinikan ekonominya kebanyakan menengah kebawah nah jadi minat baca dan kebiasaan orang tua dirumah juga enggak ada gitu . Ya jaranglah yang namanya menanamkan anaknya supaya ayok baca bukunya”.*(WWC/GR/LY)**

***“Orang tua tidak pernah menyuruh anaknya untuk membaca dirumah”.*(WWC/PP/SR)**

Berdasarkan wawancara pada siswa, guru dan pejaga perpustakaan dapat diperoleh hasil bahwa indikator orang tua dalam rendahnya minat membaca sangat berpengaruh terhadap minat baca seorang anak, namun sangat disayangkan pada kelas XI IPS orang tua siswa kurang memberikan contoh yang baik untuk anak, orang tua siswa hanya membaca disaat ada waktu-waktu luang dan membantu mengerjakan PR anaknya, budaya membaca dilingkungan keluarga juga kurang ditanamkan oleh orang tua siswa dirumah.

f. Guru

Guru merupakan faktor eksternal dari rendahnya minat membaca siswa, karena guru juga memiliki peran didalam menumbuhkan minat membaca siswa, namun hal tersebut tidak akan terwujud apabila guru belum memaksimalkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas XI IPS dominan memberikan siswa tugas baik dalam individu dan kelompok dan kemudian mempresentasikan didepan kelas.

Hal tersebut disebabkan karena guru hanya fokus pada aspek pengetahuan dan materi yang harus dikuasai siswa selesai tepat pada waktunya. Aspek keterampilan membaca jadi kurang ditekankan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada guru mengenai Apakah guru memberi perintah kepada siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya? Jika ia, apakah menurut ibu siswa tersebut membacanya?

Kalau saya pribadi saya enggak pernah sih nyarankan mereka membaca buku pelajaran berikutnya. Kecuali kalau misalnya ada tugas paling itu sih. Kalau disuruh pun buku cetak juga gak ada (WWC/GR/SA)

“Kalau guru setelah nanti di akhir pembelajaran biasanya memang memberikan intruksi untuk membaca materi selanjutnya tetapi sepertinya banyak juga siswa yang memang ia tidak membaca materi selanjutnya. Apalagi kalau anak-anak ips, kalau anak IPA dia masih ada beberapa anak yang mau membaca. Jadi waktu pas kita masuk belajar tu ada feedbacknya tapi misalnya ada juga yang enggak. Apalagi anak-anak IPS itu minat bacanya sangat-sangat rendah”.(WWC/GR/LY)

Jawaban guru diatas dapat diperkuat dengan jawaban siswa saat di wawancari
Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah ada mengajak kamu untuk membaca ?

Ada buk itu pelajaran bahasa indonesia yang sering buk.(WWC/SIS/DS)

Ada, guru ada melakukan proses pembelajaran membaca kayak bunda mom pur buk ngartika sering juga ngajak baca. (WWC/SIS/FA)

Belum buk, karna guru kebanyakan meringkas buk. Membaca dalam arti memahami belum, meringkas kan kita yaudah menyalin yang dari buku aja, gak nyangkut gitu. (WWC/SIS/AN)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa guru kurang menanamkan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, dan juga tidak semua guru ikut memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kegiatan proses pembelajaran. Hanya beberapa guru saja yang kadang-kadang melakukan proses pembelajaran didalam perpustakaan.

g. Televisi dan Film

Perkembangan jaman pada saat ini membawa kemajuan di dalam bidang media elektronik, diantaranya televisi dan film. Siswa kelas XI IPS cenderung suka menonton televisi dan film. Intensitas siswa menonton televisi dan film sekitar 2-4 jam perhari bahkan dihari libur non stop menonton. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih tertarik pada hiburan yang sudah disediakan di televisi dari pada membaca buku, sehingga kegiatan siswa di rumah lebih memilih melakukan kegiatan lain selain membaca buku.

Kegiatan siswa yang dilakukan di rumah tidak dapat peneliti amati, sehingga data terkait dengan kegiatan yang siswa lakukan di rumah hanya didapat melalui hasil wawancara. Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa pasti menonton televisi dan film. Berikut kutipan wawancara dengan guru yang meliputi: Menurut ibu bagaimana kegiatan yang dilakukan siswa di rumah? Apakah mereka menonton film dan televisi?

“Pasti. Sepertinya pasti mereka nonton film dan televisi. Dan sepertinya kalau anak-anak sekarang ini lebih tertarik untuk nonton film dan televisi dibandingkan dengan membaca. Karena kalau membaca buku tu kan memang ngantuk”. (WWC/GR/LY)

“Sudah pasti. Tapi lebih banyak menghabiskan waktu di HP. Kalau dari orang tuanya siswa sayakan sudah jadi wali kelas, jadi Permasalahan orang itu banyak dari HP”.(WWC/GR/SA)

Pernyataan tersebut didukung dengan siswa yang mengakui bahwa di rumah mereka menonton televisi. Berikut penuturan siswa saat diwawancarai Apakah setiap hari anda menonton televisi? dan Berapa lama waktu yang kamu gunakan setiap hari untuk menonton televisi

“Iya menonton azab buk, 4 jam buk”(WWC/SIS/AP)

“Menonton, Sekitar 3-5 jam dalam satu hari. ”(WWC/SIS/AF)

“Kalau setelah belajarkan buk pasti nonton. 2 jam, kalau libur 1 harian sih”. (WWC/SIS/SG)

Berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa melakukan kegiatan menonton televisi dan film namun tidak semua siswa menonton televisi, dari 18

siswa yang dilakukan wawancara ada 2 siswa yang tidak menonton televisi. Intensitas 2-4 jam sehari siswa menonton televisi bahkan jika hari libur mereka menonton televisi non stop.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian minat membaca siswa dipergustakaan sekolah XI IPS SMA Negeri 1 Tapung Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Indikator Usia

Faktor usia merupakan salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa, karena pemilihan dan ketersediaan buku harus sesuai dengan tingkat usia siswa. Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan/buku apabila buku tersebut menurutnya menarik, sesuai kebutuhan dan bermanfaat baginya. Jika ada sebuah buku yang tampilannya menarik tetapi isinya tidak sesuai dengan usia dan minatnya maka ia tidak akan membacanya. Jadi minat membaca seorang anak bisa tumbuh sesuai dengan minat dan pertumbuhan usianya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harris dan Sipay (1980) yang mengatakan bahwa minat baca tidak tetap, dapat berubah sesuai usia. Menurut Prasetyono (2008:81) anak usia 3-6 tahun cenderung menyukai buku cerita yang jenaka, kalimatnya yang pendek-pendek misalnya seperti “Si kancil yang nakal”.

Sedangkan pada kelas XI IPS yang sudah remaja, usianya menginjak 16-18 tahun. Pada usia remaja ini mereka lebih menyukai cerita-cerita fiksi yang berkaitan dengan masalah remaja seperti percintaan, kekeluargaan dan persahabatan.

b. Indikator Jenis Kelamin

Menurut Soeatminah (1991: 73-75) Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan diketahui juga karena siswa perempuan hanya berminat membaca buku jenis fiksi seperti dongeng, komik dan sebagainya. Berbeda dengan siswa perempuan, siswa laki-laki lebih berminat membaca jenis buku non fiksi yang sifatnya nyata. Berarti hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Soetiminah diatas.

Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan diatas maka rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah bisa terjadi karena tidak adanya jenis buku yang diminati siswa di perpustakaan berdasarkan kebutuhan jenis kelamin siswanya.

c. Indikator Kemampuan Membaca

Dengan kemampuan membaca yang rendah tidak menutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah, Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami maksud dalam isi bacaan baik yang makna

bacaannya mudah dipahami didalam teks maupun yang tidak disampaikan secara terbuka didalam teks yang melibatkan beberapa pengetahuan yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah adalah kemampuan membaca siswa yang dilihat dari kelancaran membaca siswa dan kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan. Dalam hal kelancaran membaca masih terdapat siswa yang belum lancar membaca apabila ada kata-kata yang sulit sehingga artikulasi yang diucapkan kurang jelas. Selain itu hampir seluruh siswa yang di ajukan pertanyaan diketahui kurang mampu dalam memahami makna bacaan. Dengan hasil tersebut siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak.

d. Indikator Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, sikap yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI IPS kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jaranganya siwa mengunjungi perpustakaan untuk membaca, tidak hanya mendatangi perpustakaan ketika guru memberi perintah untuk membaca dikelas tanpa didampingi guru siswa lebih memilih bermain di dari pada membaca.

Siswa juga tidak meluangkan waktu untuk membaca sehari-hari, hanya sebagian kecil saja siswa yang meluangkan waktunya untuk membaca.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yakni Menurut Ngalm Purwanto (2007) sikap ialah sesuatu cara seorang individu untuk memberikan respon atau reaksi terhadap suatu situasi. Seseorang yang memiliki sikap positif terkait suatu situasi ataupun objek akan menunjukkan kesenangan dan kesukaan. Lain halnya dengan sikap negatif yang akan menunjukkan suatu ketidaksenangan. Berdasarkan pendapat ternyata pendapat para ahli tersebut sesuai tidak semua siswa memberikan respon positif, lebih banyak siswa kelas XI IPS yang menunjukkan respon negatif artinya sikap yang ditunjukkan adalah ketidaksenangan dalam kegiatan membaca.

e. Indikator Kebutuhan Psikologi

Indikator kebutuhan psikologi mempengaruhi minat membaca siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Asniar dkk: 2020) bahwa Kebutuhan psikologi merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca yang meliputi perasaan dan pikiran yang terganggu sehingga timbul rasa malas. Untuk melihat apakah kebutuhan psikologis siswa sudah terpenuhi maka perlu melihat kenyamanan didalam perpustakaan sekolah .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI IPS ditemukan hasil dengan adanya UKS didalam perpustakaan hal ini membuat Sebagian siswa terganggu dan tidak nyaman apabila ada siswa lainnya yang sedang sakit, sehingga mereka tidak ingin datang keperpustakaan untuk membaca

ataupun meminjam buku. Namun apabila tidak ada siswa yang sakit di dalam UKS maka siswa sudah merasa nyaman berada didalam perpustakaan dengan suasana sunyi dan dingin, hal ini berarti membuktikan bahwa kebutuhan psikologis siswa sudah terpenuhi. Ternyata menurut pendapat ahli benar dengan faktanya. Ada pengaruh kebutuhan psikologis siswa terhadap minat membaca

2. Faktor Eksternal

a. Bahan Bacaan

Bahan bacaan merupakan faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ketersediaan buku diperpusatakaan tidak sesuai dengan minat dan usia siswa. Selain itu bahan bacaan di perpustakaan sekolah kurang bervariasi, Sehingga tidak membangkitkan minat membaca siswa. Diperpustakaan sekolah hanya banyak bahan bacaan non fiksi (seperti buku pelajaran) buku pelajaran juga banyak yang tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah SMA N 1 Tapung, sehingga saat proses pembelajaran hanya membatasi siswa meminjam satu buku untuk dua orang.

Menurut Prasetyono (2008:32) kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya membaca buku sehingga mengakibatkan anak yang rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan

apapun dirumah kecuali yang dipinjamkan dari pihak sekolah untuk dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.

b. Status Sosial Ekonomi

Masalah Status sosial ekonomi Orang tua anak sudah tentu berbeda. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi dan tingkat pendidikan yang tinggi pula mampu untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh penghasilan mereka yang cukup tinggi, maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam.

Menurut Dalyono (2009:238) keadaan status sosial ekonomi digolongkan dalam: 1) Keadaan yang kurang atau miskin akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang sediakan orang tua untuk memfasilitasi anak. 2) ekonomi yang berlebih atau kaya, keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama. SMA N 1 Tapung khususnya kelas XI IPS status sosial ekonominya masih tergolong menengah kebawah atau yang pertama.

Namun ternyata pendapat para ahli tersebut tidak sama pada kenyataan dan faktanya berbeda. Menurut siswa kelas XI IPS tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat membaca siswa, karena menurutnya orang tua sudah mampu untuk membelikan bahan bacaan tetapi memang siswanya saja yang tidak meminta untuk dibelikan bahan bacaan.

c. Kelompok Etnis

Di indonesia keberagaman kelompok etnis dapat dilihat dari garis keturunan ayah yang dianut suku tertentu. Berdasarkan data dari sensus badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2010, terdapat lebih dari 300 kelompok ras etnis suku bangsa di indonesia, atau sekitar 1300 suku bangsa yang tersebar di indonesia. Sekitar kurang lebih 40% dari total jumlah suku bangsa yang ada di indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan kelas XI IPS memiliki tiga suku yang berbeda-beda yakni suku jawa, minang, dan batak. Kebiasaan dan tradisi yang diturunkan pada keluarga setiap suku berbeda-beda, dalam hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa ada pengaruh antara setiap kelompok etnis terhadap minat membaca, Pada kelas XI IPS terlihat dari suku batak yang lebih menanamkan budaya membaca kepada keluarga dan anaknya. Sedangkan suku jawa dan minang tidak menanamkan budaya membaca dalam lingkungan keluarga.

Karena sudah menjadi kebiasaan dan budaya yang ditanamkan dari sejak kecil maka saat di observasi di sekolah terlihat bahwa memang benar siswa yang berasal dari suku batak lebih semangat dan sering mengerjakan perintah dari gurunya yang berkaitan dengan hal-hal membaca

d. Pengaruh Teman Sebaya

Kegiatan siswa selama di sekolah maupun diluar sekolah akan banyak dihabiskan dengan teman sebayanya, jika siswa memiliki teman yang berminat

dengan kegiatan membaca maka akan sering mendorong untuk ikut melakukan kegiatan membaca. Lain halnya jika memiliki teman sebaya yang tidak suka dengan kegiatan membaca, maka akan mendorong temennya untuk melakukan hal lainnya selain kegiatan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Haris dan Sipay 1980) Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa di perpustakaan, namun kebanyakan dari siswa tidak memiliki teman sebaya yang berminat membaca. Jadi tidak ada dorongan yang ditunjukkan oleh teman sebaya untuk membaca, karena teman sebaya siswa lebih sering mengajak bermain.

e. Orang Tua

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa juga bisa dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, Hal ini diketahui dari tidak adanya budaya membaca di lingkungan keluarga. Orang tua juga kurang kesadaran terhadap kebutuhan buku anak, orang tua hanya membelikan buku jika anak meminta untuk di belikan buku. Hal tersebut bisa terjadi karena kesibukan orang tua siswa dalam bekerja membuat orang tua siswa tidak memiliki waktu luang untuk membaca dan tidak sempat memperhatikan pertumbuhan anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tinggi membuat orang tua siswa belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kegiatan membaca.

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010:181) yang mengatakan bahwa faktor keluarga sebagai salah satu rendahnya minat membaca pada anak, karena kebiasaan orang tua yang tidak membaca buku juga berdampak pada anak. Anak akan mencontoh bagaimana kebiasaan orang tuanya. Jika orang tua/faktor keluarga kurang memiliki kegemaran membaca, maka kemungkinan seorang anak juga tidak gemar membaca.

f. Guru

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi salah satu faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa, hal ini karena pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dominan membagi kelompok kemudian salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan di depan kelas. Pembelajaran seperti itu terus saja terjadi terjadi hampir setiap hari di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran jadi hanya satu dua siswa saja yang membaca ketika ia ditunjuk kelompoknya untuk mempresentasikannya didepan kelas.

Selain itu, Sebagian guru tidak menanamkan dalam diri siswa untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari guru tidak mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi berikutnya dirumah, karena buku bacaan hanya dipinjamkan saat disekolah pada jam pelajaran berlangsung jadi guru menganggap siswa tidak memiliki buku bacaan dirumah. Walaupun siswa memiliki buku bacaan guru sudah beranggapan bahwa siswa tidak akan membacanya.

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 32) yang mengutarakan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Siswa hendaknya diberi motivasi agar mampu belajar mencari dan menganalisis data. Dalam hal ini, guru bisa mengarahkan siswa untuk mempelajari suatu materi sendiri pada pembelajaran hari berikutnya. Materi tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagi sumber bacaan.

Masalah lainnya adalah guru jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar bagi siswa, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas. Seharusnya siswa diberikan kesempatan belajar diluar kelas misalnya ke perpustakaan untuk menunjang minat membaca siwa.

g. Televisi dan Film

Menurut Prasetyono (2008: 28) Sebagian dari masyarakat suka menonton televisi, kebanyakan dari mereka akan berpendapat sama mengenai peran televisi di tengah-tengah masyarakat yaitu sebagai informasi dan hiburan semata. TV memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif televisi yaitu terletak pada program-program yang dinilai kurang mendidik.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa yang terakhir adalah pengaruh menonton televisi dan film. Siswa menyukai hiburan yang disugukan dalam televisi dan film, sehingga intensitas siswa dalam menonton televisi sekitar 2-4 jam minimal per harinya saat haritidak libur dan biasanya dilakukan pada malam hari. Namun saat hari libur intensitas menonton televisi

dan film meningkat sampai tidak berhenti. Dengan intensitas siswa yang tinggi menonton televisi dan film cukup sering dilakukan sehari-hari akan menyita waktu untuk belajar dan membaca buku.

Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang berpendapat bahwa banyak anak lebih menyukai menonton TV daripada membaca. Banyaknya program TV dan Film di yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah duduk berlama-lama di depan Tv dan Film. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun jika mengonsumsinya berlebihan dapat menyita waktu berharga yang seharusnya bisa digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa faktor internal rendahnya minat membaca siswa dipergustakaan sekolah SMA N 1 Tapung (Studi kasus XI IPS) jika di urutkan dari yang paling besar pengaruhnya yaitu :1) Kemampuan membaca, 2) Kebutuhan Psikologis, 3) Sikap, 4) Usia, 5) dan Jenis kelamin. Sedangkan dari faktor eksternal diketahui rendahnya minat membaca siswa dipergustakaan sekolah SMA N 1 Tapung (Studi kasus XI IPS) jika di urutkan dari yang paling besar pengaruhnya yaitu :1) Orang tua, 2) Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, 3) pengaruh teman sebaya, 4) Guru, 5) Televisi dan film.6) kelompok etnis

Dari kedua faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah faktor internal yaitu kemampuan membaca siswa, karena jika kemampuan membaca siswa

sudah baik ia akan senang melakukan kegiatan membaca dengan demikian secara perlahan akan menunjang minat membaca siswa.

Hal-hal yang sudah baik di sekolah SMA N 1 Tapung (studi kasus XI IPS) dilihat dari faktor jenis kelamin, karena teori dengan faktanya sudah sesuai. Siswa perempuan lebih suka membaca dari pada laki-laki, Hal tersebut bisa dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan lebih dominan jenis kelamin perempuan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kembali minat membaca siswa yaitu kemampuan membaca karena siswa masih hanya sekedar bisa membaca tanpa memahami apa yang ia baca, Saat ada kata-kata yang sulit artikulasi siswa jadi tidak jelas.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator intelegensi tidak bisa diteliti dalam penelitian ini, karena sekolah SMA N 1 Tapung tidak memiliki data intelegensi siswa.
2. Peneliti tidak mengamati kegiatan siswa diluar lingkungan sekolah, sehingga tidak memperoleh data observasi terkait kegiatan siswa dilingkungan rumah.
3. Beberapa Narasumber kurang dalam memberi jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan saat diwawancarai, sehingga peneliti terbatas dalam menyimpulkan lebih luas terkait faktor-faktor rendahnya minat membaca di perpustakaan sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tapung (studi kasus kelas XI IPS) yaitu : 1) Kemampuan membaca, 2) Kebutuhan psikologis, 3) Sikap 4) Usia, 5) jenis kelamin.
2. Faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa diperpustakaan sekolah yaitu : 1) Orang Tua, 2) Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, 3) pengaruh teman sebaya, 4) Guru, 5) Televisi dan film.6) kelompok etnis

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kembali upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa dengan membiasakan siswa dalam membaca sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.

- b. Memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan membuat jadwal kunjungan rutin siswa belajar diperpustakaan agar tidak terjadi bersamaan dengan kelas yang lainnya.

2. Bagi petugas perpustakaan

- a. Dapat meningkat kan kembali pelayanan terhadap siswa, agar menarik siswa berminat untuk membaca
- b. Memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kenyamanan siswa ketika melakukan kegiatan didalam perpustakaan yang meliputi fasilitas, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang.
- c. Mendata kembali koleksi buku diperpustakaan sekolah yang masih kurang.

3. Kepala sekolah dan staf

- a. Mengevaluasi atau memperkuat program literasi yang ada disekolah, agar kedepannya kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat membaca siswa.
- b. Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan minat membaca siswa, seperti slogan membaca yang dapat ditempelkan di ssetiap sudut kelas atau memperbarui isi mading sekolah.
- c. Menambahkan koleksi buku diperpustakaan sesuai dengan minat siswa, seperti buku fiksi yang sesuai dengan usia siswa.

4. Bagi siswa

- a. Sebagai seorang siswa sebaiknya menjadikan membaca sebagai suatu keharusan dan kebiasaan, karena dengan membaca wawasan kita akan bertambah.
- b. Menggunakan waktu luang untuk melakukan hal-hal positif seperti memanfaatkan perpustakaan untuk membaca dibanding bermain.
- c. Mengurangi aktivitas yang sifatnya sia-sia seperti menonton televisi dan film yang berlebihan.
- d. Memilih teman sebaya harus dengan hati-hati, karena teman sebaya akan berpengaruh terhadap baik buruknya perkembangan dirimu. Sebaiknya memiliki teman sebaya yang memacu untuk melakukan kegiatan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S.Sudirman. 2003. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatnya*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian. Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Asniar. Dkk. 2020. *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Jurusan bimbingan dan konseling* : Universitas Halu Oleo. Jurnal BENING volume 4 Nomor 1 januari 2020
- Bafadal, ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalyono.2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono.2014. *Manajemen dan Tata kerja Perpustakaan sekolah aspek*. Jakarta: Grasindo
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dechant, Emerald V .1982. *Improving the teaching of reading*. (Third Edition). London: Prentice Hell
- Harris. A, dan Sipay, E. 1980. *How to increase Reading Ability*. New York: Longmant. inc
- Herman Wahadaniah.1997. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan minat dan kegemaran membaca*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Jayadi, dkk.2017. *Faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di perpustakaan*. E-journal.Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- J, Moleong.2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Juniawan. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE.
- Pahrurrazhi,dkk. 2018. *Analisis Minat baca Siswa di Perpustakaan di SDN 37 Pekanbaru*.E-journal. PGSD.Universitas Riau

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Rahim, farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Rahman,dkk. 1985. *Minat baca murid Sd di jawa timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Robert, E. Slavin.2011. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetminah. 1991. *Perpustakaan Kepustakawanan dan pustakawan*.Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Cet. ke-1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon, DP.2015. *Kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efesien*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry. G.2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyuni, S. 2010. *Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat*. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.
- Yeti, Mulyati. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas terbuka